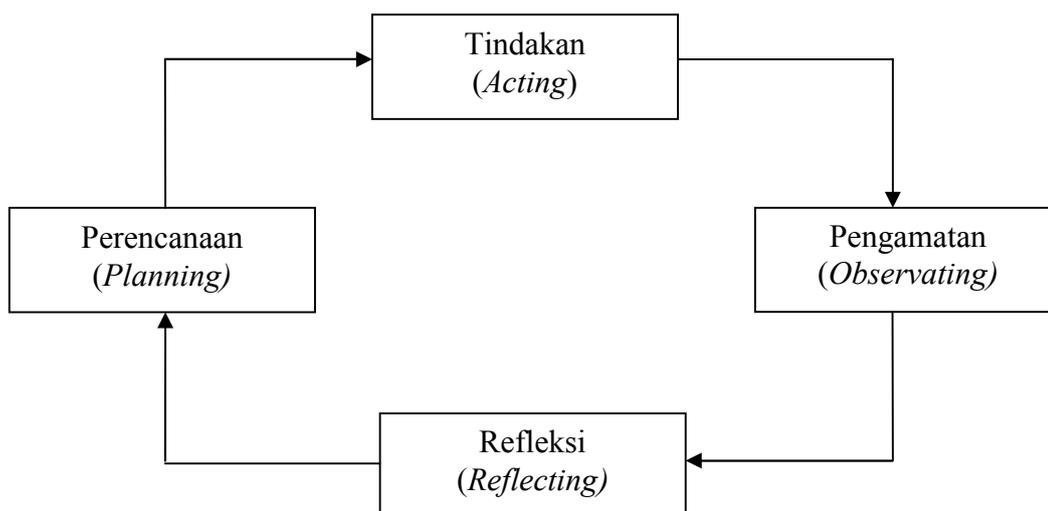


III. PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ruang lingkupnya adalah pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Kusuma, 2009: 141).

Dalam konsep PTK terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hubungan keempatnya dipandang sebagai siklus. Untuk jelasnya siklus kegiatan dengan rancangan PTK model Kusuma adalah sebagai berikut.



Bagan 3.1 Hubungan Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang secara terus menerus. Bila pembelajaran membacakan teks berita dengan teknik pemodelan belum dapat meningkatkan kemampuan membacakan teks berita pada siklus pertama, penulis merencanakan tindakan siklus kedua, dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, jumlah siklus tidak terikat dan tidak ditentukan sampai siklus tertentu.

Siklus disesuaikan dengan kebutuhan dalam peningkatan hasil pembelajaran. Jika ada peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka siklus dapat dihentikan meskipun masih dalam siklus kedua. Siklus juga dapat dihentikan apabila dirasa tidak ada peningkatan hasil belajar dalam setiap tahapan yang telah dilalui sehingga mencapai tingkat kejenuhan.

3.2 Setting Penelitian

Setting adalah tempat dan waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pardasuka Pringsewu, beralamat di Jalan Kompleks Lapangan Garuda Pardasuka. SMP Negeri 1 Pardasuka memiliki 20 rombongan belajar yang terdiri atas kelas IX 6 ruang, kelas VIII 7 ruang, kelas VII 7 ruang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Pelaksanaan PTK sesuai dengan jadwal pelajaran, dan penelitian berlangsung

sampai mencapai indikator yang telah ditentukan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Pardasuka dengan jumlah siswa 26 orang, terdiri atas laki-laki 12 orang dan perempuan 14 orang.

3.4 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan PTK ini ditentukan pada aspek proses dan hasil pelaksanaan tindakan sampai pada perubahan yang dialami siswa. Dari segi proses 80% siswa aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, dari segi hasil penelitian tindakan kelas dapat berhasil, jika siswa mendapat nilai 65 atau lebih sebanyak 75%.

3.5 Rencana PTK

Dalam PTK ini, peneliti merencanakan dalam beberapa siklus dan setiap siklusnya terdiri atas a) rencana tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi, d) refleksi. Siklus kedua dan ketiga akan dilakukan apabila berdasarkan hasil refleksi pada siklus satu dengan menerapkan teknik pemodelan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks berita tidak berhasil atau tidak mencapai KKM. Dalam tindak lanjut, peneliti menganalisis hasil setiap siklus dengan berdiskusi dengan teman sejawat atau kolaborator.

3.6 Prosedur Tindakan

Pelaksanaan PTK ini dibuat dalam bentuk siklus. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk setiap siklusnya sebagai berikut.

3.6.1 Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah

- a) Menyusun RPP sesuai dengan materi yang direncanakan.
- b) Menyusun lembar pengamatan untuk pembelajaran keterampilan membacakan teks berita dengan menerapkan teknik pemodelan dan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru di dalam kelas.
- c) Menyiapkan lembar wawancara dengan siswa.

3.6.2 Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan berlangsung di kelas pada jam pelajaran bahasa Indonesia selama 2 kali pertemuan (4 x 40 menit) dengan menggunakan langkah–langkah sebagai berikut.

SIKLUS I

A. Pertemuan Pertama

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru mengondisikan kelas.
 - 2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menampilkan model membacakan teks berita.
 - 2) Siswa mengamati model membacakan teks berita.
 - 3) Guru dan siswa mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan.
 - 4) Siswa mengomentari tentang intonasi, artikulasi, dan ekspresi pembaca-

an teks berita.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi

B. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengondisikan kelas.
- 2) Guru mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan struktur atau langkah-langkah membacakan teks berita yang telah diamati siswa.
- 2) Siswa menyiapkan langkah-langkah kegiatan membacakan teks berita sendiri sesuai dengan langkah-langkah yang dicontohkan hanya dari sudut yang berbeda.
- 3) Siswa membacakan teks berita secara individu.
- 4) Siswa bergantian menilai temannya dan memberi komentar.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa mengadakan refleksi hasil pembelajaran pertemuan kedua siklus satu.

3.6.3 Observasi

Observasi ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, baik terhadap siswa maupun guru dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan teknik pemodelan yang dilakukan oleh guru dan melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3.6.4 Refleksi

Merefleksi berarti menuangkan secara intensif apa yang telah terjadi dan belum terjadi atau kekeliruan dan kekurangan dalam pembelajaran, sehingga tampak hasil penelitian tindakan pada siklus tersebut. Dengan begitu dapat dicermati hasilnya secara positif maupun negatif. Refleksi berarti mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dengan refleksi dapat melakukan perbaikan baru, menyusun rencana baru, dan melakukan tindakan baru. Hasil analisis refleksi digunakan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan diskusi.

3.7.1 Tes

Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Jenis tes

yang digunakan adalah melakukan tes lisan yang berbentuk kegiatan membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi dan volume suara yang jelas serta ekspresi yang sesuai dengan konteks.

3.7.1 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan teknik pemodelan. Pedoman observasi atau pengamatan ini diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang diamati sesuai dengan kategori (keadaan di kelas), apakah termasuk kurang, cukup, baik, dan baik sekali.

3.7.2 Wawancara

Wawancara dilakukan setiap akhir siklus di luar jam pelajaran. Siswa diminta menuliskan jawaban hasil wawancara tersebut dilembar jawaban yang peneliti sediakan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran membacakan teks berita dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran membacakan teks berita.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Siswa diajak melaksanakan latihan membacakan teks berita. Dalam setiap lati-

han akan di ikuti dengan penilaian secara bervariasi. Penilaian dilakukan dengan berpedoman pada rubrik atau pedoman penilaian yang telah disiapkan. Penilaian selama kegiatan latihan ini dikategorikan sebagai penilaian proses, pada akhir kegiatan pelatihan akan dilakukan penilaian hasil.

Penilaian proses

Selama pelatihan membacakan teks berita ini berlangsung, guru melakukan penilaian proses. Aspek yang dinilai dalam penilaian proses adalah sebagai berikut

Tabel 3.1 Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Membacakan Teks Berita

No.	Aktivitas	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kerjasama				
2.	Kreatif				
3.	Berani				
4.	Menanggapi				
5.	Serius				
	Jumlah				

Penilaian hasil

Guru menilai kompetensi kinerja siswa dalam membacakan teks berita. Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Kemampuan Membacakan Teks Berita

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Kelancaran	➤ Pembacaanya lancar, tidak tersendat-sendat, dan pandangan mata tidak terpaku pada teks berita	3
		➤ Pembacaanya lancar, tidak tersendat-sendat, tetapi pandangan mata sering tertuju pada teks berita	2
		➤ Pembacaanya kurang lancar, agak tersendat-sendat, pandangan mata sering tertuju pada teks	1

No	Indikator	Deskriptor	Skor
2	Intonasi	➤ Intonasinya tepat dan jelas, pemenggalan kalimatnya sangat sesuai	3
		➤ Terdapat beberapa intonasi yang kurang tepat	2
		➤ Intonasinya banyak yang tidak tepat	1
3	Pelafalan	➤ Ucapannya sangat jelas, sesuai dengan artikulasi yang benar, dan tidak terdengar dialek kedaerahan	3
		➤ Ucapannya jelas, sesuai dengan artikulasi yang benar, tetapi masih terdengar dialek kedaerahan	2
		➤ Ucapannya kurang jelas, tidak sesuai dengan artikulasi yang benar, dan sering terdengar dialek kedaerahan	1
4	Ekspres/ mi- mik	➤ Ekspresi wajar dan sesuai dengan isi dan ragam berita yang dibacakan	3
		➤ Ekspresi kurang wajar dan kurang sesuai dengan isi dan ragam berita yang dibacakan	2
		➤ Ekspresi tidak wajar dan tidak sesuai dengan isi dan ragam berita yang dibacakan.	1
5	Volume suara	➤ Volume suara terdengar jelas	3
		➤ Volume suara kurang terdengar jelas	2
		➤ Volume suara tidak terdengar jelas	1
6	Gerak/ Ges- tur	➤ Gerakan anggota badan terutama kepala selaras dengan ucapan	3
		➤ Gerakan anggota badan terutama kepala kurang selaras dengan ucapan	2
		➤ Gerakan kepala tidak ada atau terlihat kaku	1
Jumlah skor			18

Dimodifikasi dari Wahono (2007: 161)

1. Indikator Kelancaran

Kelancaran seseorang dalam membacakan teks berita akan lebih memudahkan pendengar dalam menangkap isi berita yang dibacakan.

Apabila siswa dalam membacakan teks berita lancar, tidak tersendat-sendat, dan pandangan mata tidak terpaku pada teks berita, maka siswa memperoleh skor 3. Apabila siswa dalam membacakan berita lancar, tidak tersendat-sendat, tetapi pandangan mata sering tertuju pada teks berita, maka siswa memperoleh skor 2. Apabila siswa dalam membacakan teks berita kurang

lancar, agak tersendat-sendat, pandangan mata sering tertuju pada teks, maka siswa memperoleh skor 1.

2. Indikator Intonasi

Setiap pembaca seharusnya berusaha agar suara terdengar merdu, enak didengar, dan mudah dipahami. Kemerduan suara ini terkait dengan intonasi, yaitu keras lembutnya suara, tinggi rendahnya nada, dan cepat lambatnya pembacaan. Ketepatan penggunaan intonasi mempunyai daya tarik tersendiri dalam membaca. Dengan tinggi rendahnya dan keras lembutnya suara, tidak akan menimbulkan suatu kejenuhan pendengar.

Apabila dalam membacakan berita, siswa membacakan dengan intonasi yang tepat dan jelas, pemenggalan kalimatnya sangat sesuai, maka siswa memperoleh skor 3. Apabila dalam membacakan berita, terdapat beberapa intonasi yang kurang tepat, maka siswa memperoleh skor 2. Apabila dalam membacakan berita, terdapat banyak intonasi yang tidak tepat, maka siswa memperoleh skor 1.

3. Indikator Pelafalan

Pelafalan atau pengucapan yang tepat akan menentukan kualitas suara yang dihasilkan dalam pembacaan teks. Pelafalan dan pengucapan yang tepat akan membuat pendengar “berada” dalam teks yang Anda bacakan. Pendengar akan senang menyimak apa yang Anda bacakan. Sebaliknya pelafalan yang tidak tepat akan membuat pendengar tidak senang, jemu, bahkan ada kemungkinan pendengar akan meninggalkan Anda.

Apabila dalam membacakan berita ucapannya sangat jelas, sesuai dengan

artikulasi yang benar, dan tidak terdengar dialek kedaerahan, maka siswa memperoleh skor 3. Apabila dalam membacakan berita ucapannya jelas, sesuai dengan artikulasi yang benar, tetapi masih terdengar dialek kedaerahan, maka siswa memperoleh skor 2. Apabila dalam membacakan berita ucapannya kurang jelas, tidak sesuai dengan artikulasi yang benar, dan sering terdengar dialek kedaerahan, maka siswa memperoleh skor 1.

4. Indikator Ekspresi/ Mimik

Perubahan raut muka juga diperlukan pada wanita kita membacakan teks berita. Usahakan raut muka bersahabat. Ketetapan ekspresi atau mimik dapat menunjang keefektifan berita yang dibacakan dan dapat menghindupkan komunikasi. Berita yang dibacakan harus diekspresikan sesuai dengan konteks.

Apabila siswa membacakan berita dengan ekspresi yang wajar dan sesuai dengan isi dan ragam berita yang dibacakan, maka siswa memperoleh skor 3. Apabila siswa membacakan berita dengan ekspresi yang kurang wajar dan kurang sesuai dengan isi dan ragam berita yang dibacakan, maka siswa memperoleh skor 2. Apabila siswa membacakan berita dengan ekspresi yang tidak wajar dan tidak sesuai dengan isi dan ragam berita yang dibacakan, maka siswa memperoleh skor 1.

5. Indikator Volume Suara

Volume suara yaitu keras pelannya suara. Pada waktu membacakan berita suara harus jelas dan dengan volume yang cukup. Jangan terlalu keras dan jangan terlalu pelan. Lihat situasi dan pendengarnya.

Apabila siswa membacakan berita dengan volume suara yang jelas, maka siswa memperoleh skor 3. Apabila siswa membacakan berita dengan volume suara yang kurang jelas, maka siswa memperoleh skor 2. Apabila siswa membacakan berita dengan volume suara yang tidak jelas, maka siswa memperoleh skor 1.

6. Indikator Gerak/ Gestur

Gerak yang dimaksud di sini yaitu gerak anggota badan terutama kepala. Pembacaan teks berita dapat diiringi dengan gerak-gerak yang selaras dengan ucapan. Pengucapan dan gerak adalah dua hal yang saling mendukung. Ucapan yang mantap dibantu dengan gerak yang tepat akan memberikan tekanan dan penonjolan. Intensitas ucapan akan semakin baik apabila di iringi dengan gerakan yang sesuai dengan maksud ucapan. Semua gerak yang mengiringi pengucapan harus dilakukan secara wajar tidak dibuat-buat dan spontan. Hal ini berarti bahwa gerak yang dilakukan tidak melebihi dan mengurangi intensitas ucapan.

Apabila siswa membacakan berita dengan gerakan yang selaras dengan ucapan, maka siswa memperoleh skor 3. Apabila siswa membacakan berita dengan gerakan yang kurang selaras dengan ucapan, maka siswa memperoleh skor 2. Apabila siswa membacakan berita tidak dengan gerakan terlihat tegang dan kaku, maka siswa memperoleh skor 1.

- b. Guru menjumlah skor keseluruhan hasil pekerjaan siswa.
- c. Menghitung tingkat kemampuan siswa membacakan teks berita dengan rumus

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- d. Menentukan tingkat kemampuan siswa membacakan teks berita dengan penghitungan persentase berdasarkan tolok ukur dibawah ini.

Tabel 3.3 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Membacakan Teks Berita

Interval Persentase Tingkat Kemampuan	Keterangan
85% - 100%	Baik sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

Nurgiantoro (2009: 399)